

**Makna Tindakan Pemberian Telepon Genggam Oleh Orang Tua Pada Balita Di  
Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara  
Kabupaten Kepulauan Sangihe**

**Oleh:**

**Analisyse Sembalia<sup>1</sup>  
Lisbeth Lesawengan<sup>2</sup>  
Antonius Purwanto<sup>3</sup>**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah Untuk Dapat Mengetahui Bagaimana Makna Pemberian HP Oleh Orang Tua Pada Balita Di Kampung Pintareng. Pemberian telepon genggam Oleh Orang Tua pada Balita saat ini sering terjadi dengan berbagai maksud dan tujuan, sehingga anak lebih tertarik dengan telepon genggam dibandingkan bermain dengan teman sebaya mereka atau bermain permainan tradisional. Pada mulanya telepon genggam hanya bisa digunakan oleh kalangan tertentu, tapi pada saat ini telepon genggam sudah tersebar luas dan bisa digunakan oleh siapa saja termasuk anak-anak. Penelitian ini berjudul “ Makna Tindakan Pemberian telepon genggam Oleh Orang Tua Pada Balita Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara Kabupaten Kepulauan Sangihe”, dengan Rumusan Masalah Bagaimanakah Makna Tindakan Pemberian telepon genggam Oleh Orang Tua Pada Balita Di Kampung Pintareng. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk Dapat Mengetahui Bagaimana Makna Pemberian telepon genggam Oleh Orang Tua Pada Balita Di Kampung Pintareng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, sumber data di peroleh dari data primer dan data sekunder dari lokasi penelitian, informan berjumlah 10 orang, secara khusus orang tua yang memberikan telepon genggam pada anaknya dan dapat memberikan informasi yang benar serta berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan Hasil Penelitian yang diperoleh pemberian telepon genggam oleh orang tua pada balita sudah banyak dijumpai di era pada saat ini meskipun ada dampak negatif dan positif yang terkandung didalamnya orang tua selalu saja memberikannya, karena itu merupakan salah satu penolong untuk mereka ketika sibuk atau mau bepergian.

**Kata Kunci: Telepon Genggam, Orang Tua, Balita**

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

<sup>3</sup> Dosen Program Studi Sosiologi FISPOL-Unsrat

**Pendahuluan**

Ketertarikan orang untuk memiliki teknologi itu semakin meningkat contoh telepon genggam. Beberapa tahun lalu telepon genggam hanya bisa digunakan oleh pejabat tinggi atau kalangan pebisnis yang memang digunakan benar untuk kelancaran bisnis mereka seiring dengan berjalannya waktu telepon genggam sekarang sudah bisa dimiliki oleh semua kalangan. Karena Sekarang telepon genggam bukan lagi sekedar alat untuk komunikasi, namun juga sebagai gaya hidup, penampilan, tren penyelenggaraan dan pemberian telepon genggam yang kurang tepat dan dapat berdampak negatif bagi pengguna apabila tidak mampu mengendalikannya. Dan pada saat ini sudah banyak sekali ditemukan orang tua yang memberikan telepon genggam pada anaknya yang masih Balita atau bayi. Yang dulunya orang tua sebagai teman bermain bagi anak-anaknya sekarang telah digantikan oleh telepon genggam.

Orang tua juga merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian juga bentuk pendidikan yang utama adalah dari orang tua itu sendiri yang berada dalam keluarga. Secara keseluruhan pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal dari kesadaran dan pengertian dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua serta anak. Padahal dalam masa balita adalah masa dimana tumbuh dan berkembangnya fisik maupun psikis manusia. Apabila di masa balita anak-anak hanya asyik berada di depan telepon genggam, kemungkinan perkembangan sosial anak akan kurang optimal.

Menggunakan telepon genggam secara berlebihan dan tidak tepat akan menjadikan seseorang tidak peduli pada lingkungan baik

lingkungan keluarga maupun masyarakat, ketidakpedulian anak akan keadaan disekitarnya dapat menjadikan anak dijauhi bahkan terasing dilingkungannya. Dari penjelasan diatas dapat diketahui dampak yang dirasakan dari telepon genggam pada anak usia Balita perlu diperhatikan. Dampak yang akan ditimbulkan dari telepon genggam dibagi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari telepon genggam diantaranya menambah Wawasan Pengetahuan, Cara berfikir anak menjadi lebih kritis, Mempercepat proses belajar, Memperlancar komunikasi. Adapun dampak negatif dari telepon genggam antaranya membuat Malas belajar, Malas beraktivitas, serta kurang dalam beinteraksi. Dampak positif dan negatif dari penggunaan telepon genggam pada usia balita tampaknya akan ditemukan peneliti Di Kampung Pintareng Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara Kabupaten Kepulauan Sangihe. Karena ada banyak anak-anak yang telah menggunakan telepon genggam atas pemberian dari Orang Tua mulai dari usia 0-5 Tahun dengan alasan agar tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas mereka. Dalam hal ini, peran orang tua dalam melakukan pengawasan terhadap pemberian telepon genggam kepada balita sangat kurang, karena mereka sendiri yang memberikan pada anak tanpa memkirkan resiko apa yang akan terjadi dikemudian hari.

**Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Alasan pengambilan metode penelitian kualitatif, karena peneliti bermaksud akan meneliti lebih dalam dan ingin menggambarkan secara jelas tentang fenomena yang akan diteliti dan akan lebih jelas serta mudah untuk dipahami. Penelitian ini diharapkan bisa menggambarkan serta mampu menganalisis tentang makna tindakan memberikan hp oleh orang tua pada balita.

Pemilihan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu; penarikan informan yang dilakukan secara sengaja dengan kriteria tertentu, informan tersebut berjumlah 10 orang yaitu Orang tua dari Balita.

### Pembahasan

Tidak dapat kita pungkiri lagi di waktu ini telepon genggam sudah menjadi salah satu kebutuhan kita menjadi orang dewasa atau anak Balita fitur yg ada didalamnya menghasilkan anak lebih terpacu dalam menggunakannya tanpa memikirkan buat bermain diluar dengan temannya, namun begitu pula menggunakan orang tua membiarkan anaknya terus monoton untuk main karena memang telah sedikit anak-anak yang mau main diluar semenjak adanya telepon genggam, menggunakan begitu orang tua juga tidak perlu khawatir serta dapat mengontrol apa yang dilakukan anaknya, dan di waktu ini permainan yang tidak bisa dipisahkan berasal anak-anak merupakan telepon genggam, telepon genggam ialah aktifitas yg menyenangkan bagi anak-anak saat ini dan sangat menarik dimata mereka.

Untuk itu orang tua lebih senang memberikan telepon genggam pada anak di sisi lain mereka pula mempunyai maksud agar anak mereka lebih sering dirumah, mereka bisa langsung mengontrol apa yang anak mereka lakukan, kalau diluar mereka merasa takut waktu orang tua sedang memasak atau beres-beres mereka sudah tidak bisa mengetahui apakah anak mereka main bersama teman-sahabat dijalan akbar atau hanya depan tempat tinggal yang sering dilalui sang kendaraan roda dua juga roda empat, itulah mengapa orang tua menyampaikan telepon genggam pada anak agar orang tua pula tidak kewalahan dalam menjaga anak karena mainnya sudah pada rumah serta dapat supervisi pribadi asal orang tua.

Karena telepon genggam mempunyai begitu banyak fitur menarik yang ditawarkan serta acapkali membentuk anak cepat akrab

dengannya, dengan begitu poly manfaat positif yg diperoleh berasal penggunaan telepon genggam. Telepon genggam artinya keliru satu indera yang memiliki teknologi yang canggih. Jadi. anak akan lebih mudah pada mencari segala sesuatu yang diperlukan olehnya, terutama pada hal belajar sembari bermain ataupun bermain sembari belajar. Penggunaan telepon genggam Jika secara berlebihan akan berdampak buruk bagi anak pada kesehariannya, anak yang cenderung terus menerus menggunakannya akan sangat tergantung pada telepon genggam.

Di zaman yang semakin janggih ini, Dahulu permainan tradisional sangatlah terkenal sebelum teknologi masuk di Indonesia, serta Anak-anak bermain dengan menggunakan permainan yang seadanya. namun di waktu ini mereka sudah bermain permainan yang berbasis teknologi dan mulai meninggalkan mainan tradisional. Seiring dengan adanya perubahan zaman, Permainan tradisional sudah mulai hilang bahkan banyak anak-anak yang tak mengetahui tentang permainan tradisional. sehingga di saat ini mereka jauh lebih tertarik menggunakan telepon genggam di Akhirnya orang tua menyampaikan telepon untuk mereka bermain, tidak mampu lagi dipungkiri bahwa fitur-fitur yang ditawarkan sang telepon memang diminati oleh anak-anak jadi wajar saja anak-anak pada zaman sekarang lebih berminat menggunakan permainan yg ada pada system dibandingkan dengan permainan tradisional, serta masuk akal saja Bila permainan tradisional mulai memudar di kalangan anak-anak. Permainan tradisional itu sendiri mulai berasal turun-temurun, generasi ke generasi dan aneka macam mengandung nilai-nilai luhur yg terkandung dalam permainan tradisional pada ketika itu. Permainan tradisional pula mengajarkan kita bagaimana kita perihal bersosialisasi menggunakan baik ke sesama secara eksklusif tanpa terdapat perantara, itulah yang membentuk tali persaudaraan antar sahabat bermain atau sebaya sangat erat dan sangat baik menggunakan adanya

permainan-permainan itu aneka macam muncul cerita-cerita lucu serta menarik didalam permainan itu.

Kini ini telepon genggam telah dipergunakan mulai asal anak balita di Kampung Pintareng kecamatan Tabukan Selatan Tenggara terdapat anak-anak telah dibiasakan sang orang tuanya penggunaan hp, tanpa mengajarkan permainan tradisional pada anak-anak mereka sendiri, sebagai akibatnya membentuk anak-anak lebih asik berdiam diri dirumah dan bermain telepon, meskipun terdapat teman diluar mereka tak tertarik, pada Kampung Pintareng memang telah tidak dipergunakan lagi permainan tradisional sudah tidak terdapat mengajarkan mereka kadang orang tua juga telah lupa bagaimana cara memainkannya serta jua permainan tradisional disana telah tergantikan menggunakan telepon genggam yg memiliki banyak fitur menarik didalam telepon itu sendiri sebagai akibatnya anak tertekun dalam menggunakannya seperti film kartun yang sudah bisa ditonton menggunakan teknologi ini.

Dengan memberikan telepon genggam di anak mereka pula orang tua bisa meninggalkan atau menitip anak mereka kepada oma, opa atau kepada orang yang berada dalam tempat tinggal ketika mau kepasar atau mau kerja dengan begitu jua mereka tidak perlu khawatir ketika meninggalkannya. sebab seperti yg kita ketahui telepon genggam ini sangatlah berperan krusial dalam setiap kehidupan yang tidak bisa lepas dari telepon genggam. sehingga waktu mau ke gerjapun harus membawa telepon genggam hanya untuk mengelabui anak agar tak mondar mandir sana sini, serta tidak mengganggu anak-anak lain atau orang-orang pada gereja disaat ibadah sedang berlangsung atau ketika pergi kepesta pernikahan atau kedukaan sedang berlangsung akan menimbulkan rasa tidak nyaman atau menimbulkan rasa perasaan kepada yang lain waktu anak-anak yang mondar rmandir, serta membentuk konsentrasi hilang karena pandangan

mereka akan terahlikan menggunakan bisikan anak-anak yang sedang ribut.

Berasal penuturan sala seseorang yang diteliti waktu orang tua menyampaikan telepon genggam di anak saat menangis, si anak akan cepat diam serta tidak rewel, Bila orang tua kewalahan dalam menjaga anak tidak bisa diam Jika tidak diberi telepon. dia menambahkan, Jika telepon genggam pula dijadikan alat utama untuk menenangkan atau mengalihkan perhatian sang anak, mereka akan kesulitan buat menenangkan anak Jika tidak diberikan telepon orang tua sudah terbiasa menyampaikan telepon genggam pada anak Bila sedang rewel sebab telepon diklaim sebagai obat yang ampuh mengatasi rewel oleh anak sehingga mengakibatkan anak ketergantungan pada telepon genggam, apapun yang dilakukan orang tua yang terpenting ntuk mereka anak selalu dekat dengan mereka dan tak mengganggu yang lain, orang tua jua dengan hati rela memberikan telepon di anak tanpa berfikir panjang bahwa hal tersebut akan menghasilkan perkembangan bahasa dan keterampilan sosial anak menurun, dengan penggunaan telepon genggam secara berlebihan akan berdampak buruk bagi sikap anak dalam kesehariannya, karena akan menghasilkan anak-anak yang cenderung selalu menggunakan telepon akan sangat ketergantungan serta menjadi kegiatan yang wajib dan akan sebagai rutinitas dilakukan oleh anak dalam aktifitas mereka sehari-hari, dapat dicermati di waktu ini anak lebih suka bermain telepon genggam dibanding dia belajar serta berinteraksi menggunakan lingkungan sekitarnya. dengan hal yang tersebut bisa menyebabkan hubungan sosial antara anak dengan masyarakat, lingkungan sekitar berkurang, seperti yang diketahui bahwa diusia yang masih balita adalah usia anak dapat mengasah kemampuan bersosialisasinya menggunakan baik dilingkungan sosial sebagai akibatnya mampu beradaptasi dilingkungannya.

**Penutup****Kesimpulan**

Pemberian Telepon genggam pada anak yang saat ini terjadi, karena kebiasaan orang tua yang memberikan anaknya telepon genggam dengan tidak memikirkan apa resiko yang akan terjadi pada anak ketika main telepon genggam secara terus menerus. Orang tua seharusnya meluangkan waktu untuk anak, bukannya membiarkan anak main telepon genggam tanpa ada pengawasan dari orang tua

**Saran**

Diharapkan orang tua lebih selektif lagi dalam memberikan mainan kepada anak, terutama pemberian izin bermain telepon genggam. Perlu ketegasan dan pendampingan dari orang tua dalam memberikan batasan durasi dan penggunaan telepon genggam telepon genggam oleh anak, agar nantinya tidak memberikan dampak negatif yang dapat mengganggu proses tumbuh kembang anak terutama perkembangan sosialnya. Dan sebaiknya hp tidak digunakan untuk anak dibawah 5 tahun karena saat usia tersebut anak lebih diarahkan kedalam kegiatan yang memiliki aktivitas dan agar mudah untuk bersosialisasi serta berintraksi dengan teman sebaya dengan lingkungan sekitarnya.

**Daftar Pustaka**

- BPS Kabupaten Kepulauan Sangihe, 2020. *Kecamatan Tabukan Selatan Tenggara dalam angka 2020*. Kabupaten Kepulauan Sangihe: BPS Kabupaten Kepulauan Sangihe.
- Derry, Iswidarmanjaya, 20014. . *Panduan Bagi Orang Tua Untuk Memahami Fakto-Faktor Penyebab Anak Kecanduan Gadget*. Jakarta: Kencana
- .Hermayo, R.P. 2015. *anggota bentuk komunikasi yang afektif pada masa perkembangan anak usia dini jounal Pedagogi*, 1(1), 1-21. Diperolehdai<http://Jounal.umsurabaya.ac.id/indeks.php/pedagogi/article/view/21>
- Homick, A. V. 2007. *An Eplortion of Gift Giving: Re-gifting as a Gift-giving Behavior*. Thesis University Of North Carolina.
- Hurlock Elizabeth B, 2011. *Psikologi Perkembangan*. Penerbit Erlangga.
- Indarwati, Y., Yarno, M. P., & Hermoyo, R. P. (2015). *PERKEMBANGAN BAHASA BATITA DI TAMAN ASUH ANAK SITI WALIDAH SURABAYA (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya)*.
- JANIASIH, Putu; WARDANA, Ketut Eka Larasati; SUARMINI, Kadek Ayu. *Dampak Pemberian Gadget Pada Anak Balita Di Desa Patemon Kecamatan Seririt. Jurnal Kesehatan Medika Udayana*, 2022, 8.02: 136-148.
- Juliansyah, Muhamad Andre, and Veny Purba. "Makna dan Alasan Dibalik Orang Tua Memberikan Fasilitas Gadget Kepada Anak Usia Dini." *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)* 2.2 (2020): 20-34.
- Johnson, Doyle Paul,1994, "Teori sosiologi klasik dan modern", Gramedia Pustaka Utama.
- Meleong, L.J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Thamrin. 2005. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: PT Gunung Mulia.
- Pratama, Aditya. *Peran Orangtua Dalam Mengawasi Penggunaan Gadget Pada Anak Usia Dini (Studi Di Perumahan Griya Abdi Negara Kelurahan Sukabumi Bandar Lampung)*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Sastrianawati, 2017 Dampak Penggunaan Smartphone terhadap Aktivitas Belajar Anak sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Soetjningsih 2001. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Supartini, 2004. *Konsep Dasar Keperawatan anak*. Jakarta. EGC.
- Weber, Max 2010. *Dasar-dasar Teori Sosiologi Tentang Tindakan Sosial*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Widiastuti, Agnes, and Duryati Duryati. "HUBUNGAN PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP BAHAYA GADGET DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBERIKAN GADGET." *Jurnal Riset Psikologi* 2019.1 (2019)